

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

1. Rata-rata suhu udara dalam ruang di gedung kantor pusat perusahaan jasa konstruksi X adalah  $25,574^{\circ}\text{C}$ , dengan suhu terendah  $22,5^{\circ}\text{C}$  pada ruang BSI dan suhu tertinggi  $28^{\circ}\text{C}$  pada ruang lantai 7.
2. Rata-rata kelembaban relatif udara dalam ruang di gedung kantor pusat perusahaan jasa konstruksi X adalah 66, 84%, dengan kelembaban relatif terendah 55% pada ruang BSI dan kelembaban relatif tertinggi 74% pada ruang lantai 5.
3. Rata-rata kepadatan orang dalam ruang di gedung kantor pusat perusahaan jasa konstruksi X adalah 14 orang/100m<sup>2</sup>, dengan kepadatan terendah adalah 8 orang/100m<sup>2</sup> pada ruang lantai 4 dan kepadatan tertinggi adalah 20 orang/100m<sup>2</sup> pada ruang SPI.
4. Pada penelitian ini diperoleh data gejala *Sick Building Syndrome* paling sering muncul saat siang hari (35,5%) dan gejala yang paling banyak diderita responden berupa pusing, kepala terasa berat, sulit konsentrasi, pening, migren, dan mudah mengantuk.
5. Dari hasil penelitian, ditemukan kasus *Sick Building Syndrome* pada 57 responden (46,7%), dengan kasus tertinggi ditemukan di ruang lantai 2.
6. Karakteristik responden dengan proporsi SBS lebih tinggi adalah perempuan, rata-rata berumur 31 tahun, kondisi psikososial yang tidak

baik, tidak merokok, masa kerja lebih dari satu tahun, dan memiliki riwayat penyakit alergi dingin. Namun, dari keenam karakteristik tersebut, yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian SBS hanya riwayat penyakit alergi dingin ( $P_v = 0,044$  dan  $OR = 5,143$ ).

7. Dari hasil analisis, diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara suhu udara dalam ruang tempat pegawai bekerja dengan kejadian *Sick Building Syndrome*, dengan nilai  $P\text{-value} = 0,011$  dan nilai  $OR = 3,363$ , dimana pegawai yang berada dalam ruangan dengan suhu lebih dari  $26^{\circ}\text{C}$  memiliki risiko 3,363 lebih besar untuk mengalami SBS.
8. Dari hasil analisis, diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara kelembaban relatif udara dalam ruang dengan kejadian SBS, dengan nilai  $P\text{-value} = 0,031$  dan nilai  $OR = 2,923$ , dimana pegawai yang berada dalam ruangan dengan kelembaban relatif udara 66% atau lebih tinggi memiliki risiko 2,923 kali lebih besar untuk mengalami SBS.
9. Kepadatan orang dalam ruang tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian SBS pada pegawai kantor pusat perusahaan jasa konstruksi X.

## 7.2. Saran

1. Pihak perusahaan perlu melakukan perbaikan kualitas udara dalam ruang dengan memperbaiki sistem ventilasi (terutama AC) yang

terkait dengan pengaturan suhu dan kelembaban relatif udara dalam ruang. Pemeliharaan dan pembersihan AC di setiap ruang perlu dilakukan secara teratur.

2. Penyebaran udara sekali dalam seminggu dengan pertukaran udara dalam ruang dengan udara luar, dengan cara menghentikan penggunaan AC dan membuka seluruh jendela dan pintu agar memungkinkan terjadinya sirkulasi udara dan dapat mengeluarkan kontaminan-kontaminan dari dalam gedung ke luar gedung.
3. Monitoring dan pengukuran TSP dan PM-10 dalam ruang secara kontinyu untuk *maintenance* gedung.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kualitas biologi dan kualitas kimia udara dalam ruang guna mendeteksi sumber kontaminan di ruang tersebut.